YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4308

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KESADARAN BERAGAMA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 2 PEKANBARU

The Relationship Between Students' Perceptions of Parenting Styles and Religious Awareness Among Junior High School 2 Pekanbaru Students

Pahrul Rozi[1], Salmaini Yeli[2], Khairil Anwar[3]
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
22290115960@students.uin-suska.ac.id; salmaini.yeli@uin-suska.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 7, 2024	Nov 25, 2024	Dec 5, 2024	Dec 10, 2024

Abstract

Religious awareness is very important for students to have in shaping their character so that they can instill noble morals and become people who have strong faith and devotion. This study aimed to analyze the correlation between students' perceptions of parenting patterns and religious awareness of students at Muhammadiyah 2 Junior High School, Pekanbaru. This study used a quantitative correlational approach. The population was all students of Muhammadiyah 2 Junior High School, Pekanbaru, totaling 168 students with a sample size of 118 students. The sampling technique used was simple random sampling. The data collection technique employed was a questionnaire. The data analysis techniques used were questionnaire instrument prerequisite tests (validity and reliability tests), multiple correlation requirement tests (normality and linearity tests), and research hypothesis tests (bivariate & multivariate correlation tests). Research results: It was found a significant positive correlation between the relationship between students' perceptions of parenting patterns and

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

religious awareness of students at Muhammadiyah 2 Junior High School Pekanbaru as evidenced by the sig. 0,000 < 0,050 H_0 accepted H_a rejected, by the value of R = 0.735 at a strong level between.

Keywords: Student Perspective, Parenting Patterns, Religious Awareness

Abstrak: Kesadaran beragama begitu penting untuk dimiliki siswa dalam membentuk karakter siswa sehingga dapat tertanamnya akhlak mulia dan menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasinya seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru sejumlah 168 siswa dengan sampel 118 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat instrument angket: uji validitas dan reliabilitas, uji syarat korelasi sederhana: uji normalitas dan linieritas, dan uji hipotesis penelitian: uji korelasi bivariate. Hasil penelitian ini: Terdapat hubungan positif *signifikan* antara persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Dilihat dari nilai sig. 0,000 < 0,050 H_0 diterima H_a ditolak, R= 0,735 dalam taraf kuat.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Pola Asuh Orang Tua, Kesadaran Beragama Siswa

PENDAHULUAN

Kesadaran beragama menjadi suatu aspek yang krusial untuk dibahas terutama di kalangan siswa. Sebab kesadaran beragama begitu penting untuk dimiliki siswa dalam membentuk karakter siswa sehingga dapat tertanamnya akhlak mulia dan menjadi insan yang memiliki keimanan serta ketaqwaan yang kokoh. Arming, dkk mengungkapkan bahwa dengan adanya kesadaran dalam diri seseorang maka timbullah pengalaman keagamaan. Hal ini dirasakan dalam pikiran dan diperlihatkan melalui tindakan (Arming, et. al, (2023). Selain itu, kesadaran beragama memiliki arti penting bagi setiap rakyat Indonesia, sebab Pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dituangkan dalam konstitusi negara yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Kedua konstitusi itu menjadi penegas arti pentingnya agama dan pengakuan terhadap Tuhan bagi bangsa Indonesia. Perhatian negara terhadap kehidupan beragama diperkuat melalui jaminan kemerdekaan bagi tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agama atau kepercayaannya (Wahidin, Rozikan, & Dina, 2022;). Penjelasan tersebut jelas menunjukkan pentingnya kesadaran diri terutama pada siswa. Kesadaran beragama adalah bagian yang hadir maupun terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau

dapat dikatakan bahwa ia aspek mental dan aktivitas agama (Daradjat, 2015). Dapat dipahami kesadaran beragama adalah kemampuan siswa dalam refleksi dan intropeksi terkait tata aturan dalam agama, meliputi ketuhanan, keimanan, pengalaman spiritual yang membuahkan kepribadian baik dalam setiap harinya.

Ada banyak literatur yang meneliti tentang kesadaran beragama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian Zulkifli A, Nurus Sa'adah, & Desi Alawiyah (2022) mengungkapkan dengan tertanamnya kesadaran beragama di dalam diri seseorang, diharapkan segala perilaku dan kegiatan manusia itu sesuai dengan norma agama yang berlaku dan sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya. Kurangnya pendidikan agama dari orang tua juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran beragama pada remaja, boleh dikatakan sikap dan minat remaja sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang memengaruhi mereka. Keterlibatan semua unsur sangat diperlukan dalam menangani masalah ini, mulai dari keluarga, sekolah dan para tokoh masyarakat serta peran para konselor. Agar setiap orang dapat menyadari bahwa pada hakikatnya manusia memerlukan agama. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran beragama begitu penting dalam diri siswa.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang mengungkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran beragama siswa, diantaranya Thouless; Wahidin, Rozikan, & Dina (2022) mengemukakan terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran beragama yaitu: (1) faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial; (2) faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman; (3) faktor kebutuhan untuk memperoleh harga diri; dan (4) faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal. Selain itu, lingkungan keluarga yang harmonis dan religius akan memberikan pengaruh positif pada perkembangan kesadaran agama. Begitu juga lembaga atau institusi pendidikan memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang. Sementara lembaga pendidikan masyarakat secara informal atau non formal juga berpengaruh terhadap perkembangan seseorang (Murti & Heriyanto, 2021). Hal ini menjelaskan faktor kesadaran beragama siswa diantaranya ada pengaruh orang tua. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti persepsi siswa tentang pola asuh orang tua.

Pada umumnya munculnya kesadaran beragama dipengaruhi oleh sebab adanya keyakinan keagamaan yang ada pada diri seseorang. Walaupun demikian, tetap orang

tuanya lah tokoh yang paling menentukan dalam menumbuhkan rasa keberagamaan. Hal ini diungkapkan oleh Raharjo; Muhyani, Hasan, Rifay (2022). Terkait penjabaran tersebut, maka peneliti berasumsi kesadaran beragama memiliki hubungan dengan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua. Maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggali lebih dalam hubungan persepsi siswa tentang budaya sekolah dan pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Wijaya Adi Putra, dkk membuktikan bahwa ada hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama sisa di SMAN 2 Kota Bogor. Sebab dari hasil-hasil yang diujikan mendapatkan 61,7%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif dan kuat antara pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa di SMAN 2 Kota Bogor di masa covid-19. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam penerapan kesadaran beragama, dapat dilakukan dengan pola asuh orang tua. Maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggali lebih dalam hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Berbagai literatur tersebut mengarah pada kesadaran beragama siswa dengan berbagai solusi yang ditawarkan. Namun kesadaran beragama masih menjadi salah satu masalah diantara persoalan pendidikan di lapangan saat ini. Dari hasil wawancara awal peneliti dengan Bapak Muhammad Rangga, S.Pd di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru pada Rabu, 28 Agustus 2024 pukul 08.30 wib, peneliti menemukan ada beberapa gejala masalah kesadaran beragama di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru, diantaranya: (1) Kurangnya kesadaran dalam salat berjamaah. (2) Masih ada siswa terlambat melaksanakan salat khususnya laki-laki. (3) Masih banyak siswa yang belum mengetahui sifat-sifat Allah / Asmaul Husna. (4) Masih ada siswa belum membayar hutang puasa wajib. (5) Masih ada siswa acuh tak acuh program keagamaan sekolah. (5) Banyak siswa yang makan dan minum berdiri sambil berjalan. (6) Masih ada siswa yang berbohong kepada orang tua. (6)Masih banyak siswa yang berjumpa dengan guru tidak memberi salam. (7) Masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan. (8) Masih ada siswa kurang tertarik memberikan sedekah. Ada program sedekah yang dilakukan sekolah 1 day one thousand rupiah namun persentasinya tidak 100 persen. (9) Sosialnya kurang, menunjukkan hidup sendiri-sendiri. (10) Masih banyak siswa tidak aktif dalam kegiatan bakti sosial.

Sejalan dengan uraian tersebut, penulis mengutip dari beberapa penelitian terdahulu, Mubarak (2014) menurunnya kesadaran generasi muda terhadap hal keagamaan juga

disebabkan karena terpaan media berupa games online, internet, dan televisi semua hal itu lebih menarik perhatian remaja dibanding belajar ilmu agama. Hal ini diperkuat Syafitri, & Lailatul (2022) fenomena yang sering dijumpai saat waktu shalat telah tiba, sedikit sekali jamaah remaja yang meluangkan waktu untuk beribadah di masjid. Kondisi tersebut bisa saja terjadi disebabkan oleh persepsi setiap siswa berbeda tentang pola asuh orang tua nya sehingga belum muncul kesadaran beragamanya secara suka rela. padahal pihak sekolah sudah membuat berbagai kegiatan agar terbentuknya kesadaran beragama dan orang tua juga sudah berusaha dalam mendidik anaknya.

Maka dalam penjelasan tersebut peneliti berasumsi terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pola asuh orang tua untuk menyelesaikan masalah kesadaran beragama siswa. Riset ini merupakan penelitian terkini dan belum pernah diteliti peneliti lain di bidang pendidikan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empirik dalam penelitian ilmiah yang memfokuskan pada; "Hubungan Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru". Adapun tujuan dari penelitian ini, untuk menganalisis hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangan pemikiran untuk praktisi dan dunia pendidikan, terutama dalam bidang kesadaran beragama siswa, dan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat mengatasi masalah kesadaran beragama siswa bagi KEMENAG Kota Pekanbaru, Civitas sekolah Se-Kota Pekanbaru, dan orang tua siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan korelasional (Sabrina, et. al., 2024), antara variabel bebas Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang dengan variabel terikat Kesadaran Beragama Siswa. Pendekatan korelasi tepat digunakan apabila peneliti menguji hubungan antara satu variabel dalam sebuah penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan pada SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan bulan Agustus s/d November 2024. Sumber data diambil menggunakan kuesioner kepada 118 responden yang menjadi sampel dari penelitian ini dari total 168 siswa populasi dipilih menggunakan teknik simple random sampling rumus Yamane $n= N/ (1+Nxe^2)$. Seluruh

responden merupakan kelas X, XI, dan XII di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru tahun pelajaran 2024/2025.

Untuk keperluan pengambilan data penelitian, penulis menyiapkan satu set kuesioner berisikan 42 item. 20 item persepsi siswa tentang pola asuh orang tua, 22 item kesadaran beragama siswa. Setelah data didapatkan sebanyak 118 sampel, maka dilakukan uji prasyarat instrument angket, pertama menggunakan uji validitas. Instrument penelitian yang akan dipakai memenuhi validitas logis dan validitas empiris. Kedua Uji Reliabilitas. Dengan memakai rumus Cronbach's Alpha (Hartono, 2015). Hasilnya terhadap seluruh item instrument menunjukkan bahwa instrument telah layak digunakan.

Tabel 1. Uji Validitas

ITEM	Rxy	rtabel 5% (50)	Keterangan
1	0.762	0.279	Valid
2	0.472	0.279	Valid
3	0.613	0.279	Valid
4	0.682	0.279	Valid
5	0.690	0.279	Valid
6	0.546	0.279	Valid
7	0.792	0.279	Valid
8	0.700	0.279	Valid
9	0.544	0.279	Valid
10	0.696	0.279	Valid
11	0.762	0.279	Valid
12	0.792	0.279	Valid
13	0.696	0.279	Valid
14	0.696	0.279	Valid
15	0.690	0.279	Valid
16	0.682	0.279	Valid
17	0.762	0.279	Valid
18	0.618	0.279	Valid
19	0.668	0.279	Valid
20	0.690	0.279	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa semua harga rxy > rtabel yakni rxy > 0.279 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 50 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pada angket variable X1 (Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua) dinyatakan valid, sehingga semua item dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Angket variabel Y (Kesadaran Beragama Siswa) dalam penelitian ini berjumlah 22 item. Angket variabel ini juga diuji validitasnya dengan menggunakan program *SPPS versi 20*. Berikut tabel hasil uji validitas untuk variabel Y.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Kesadaran Beragama Siswa (Y)

ITEM	Rxy	rtabel 5% (50)	Keterangan
1	0.464	0.279	Valid
2	0.420	0.279	Valid
3	0.622	0.279	Valid
4	0.726	0.279	Valid
5	0.766	0.279	Valid
6	0.766	0.279	Valid
7	0.760	0.279	Valid
8	0.760	0.279	Valid
9	0.726	0.279	Valid
10	0.766	0.279	Valid
11	0.580	0.279	Valid
12	0.441	0.279	Valid
13	0.279	0.279	Valid
14	0.607	0.279	Valid
15	0.528	0.279	Valid
16	0.416	0.279	Valid
17	0.563	0.279	Valid
18	0.736	0.279	Valid
19	0.667	0.279	Valid
20	0.760	0.279	Valid
21	0.726	0.279	Valid
22	0.602	0.279	Valid

Hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa semua harga rxy > rtabel yakni rxy > 0.279 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 50 siswa. Dapat dipahami

bahwa semua item pada angket Kesadaran Beragama (Y) semua item dinyatakan valid, sehingga semua item dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Tahap Hasil Analisis	Jumlah Item
X1 (Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua	0,929	20
Y (Kesadaran Beragama)	0,900	22

Nilai minimum Cronbach Alpha dalam kajian korelasi ialah 0.60**.** Selanjutnya Vaske et al., (2017); Bujang et al., (2018) nilai alpha yang melebihi 0.60 sudah dapat digunakan. Merujuk kepada hasil analisis terhadap nilai alpha instrumet penelitian serta didukung oleh pendapat beberapa ahli, maka instumen penelitian sudah berada pada tahap yang dapat digunakan. Artinya instrumen tersebut dinilai konsisten dan dapat dipercayai (Sultanik et al., 2022; Venny et al., 2024). Untuk melihat kriteria realibilitas yaitu:

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
< 0.199	Sangat Lemah
0.200 – 0.399	Lemah
0.400 – 0.599	Cukup Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach‟s Alpha yaitu 0,929/ 0,900 > 0,799 yang berarti termasuk kriteria reliable yang sangat kuat.

Selanjutnya, seluruh data dianalisis dengan teknik:

1. Uji Syarat Korelasi Sederhana. Pertama melakukan Uji Normalitas. Peneliti memakai alat bantu berupa program statistic SPSS versi 20 dengan teknik Kolmogorov Smirnov. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov yaitu jika signifikan di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikan di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan (Hartono, 2015: 165-166). Kedua Uji Linearitas. Dengan mencari nilai deviation from linearity dari uji F linear (Hartono, 2015: 172).
2. Uji Hipotesis Penelitian. Dengan menguji Korelasi Bivariat menggunakan uji korelasi pearson's product moment. Uji ini menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria jika

nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, Artinya terdapat korelasi. Begitu juga sebaliknya.

HASIL

Bagian ini merupakan bagian utama artikel yang disajikan mulai dari hasil utama sampai hasil pendukung dan dilengkapi dengan deskripsi singkat. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan.

1. Hasil Uji Syarat Korelasi Sederhana
   a. Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas Variabel X1 (Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua) dengan Y (Kesadaran Beragama Siswa)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X2Y
N		118
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.21231879
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan syarat data berdistribusi normal bahwa nilai *Asymp. Sig. 2 tailed* > 0,05. Maka nilai *Asymp. Sig. 2 tailed* 0,183 > 0,05 maka berdistribusi normal untuk Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X1) dengan Kesadaran Beragama (Y).

b. Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X1) dengan Kesadaran Beragama Siswa (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	11862.577	34	348.899	5.477	.000
		Linearity	9259.231	1	9259.231	145.349	.000
		Deviation from Linearity	2603.346	33	78.889	1.238	.217
	Within Groups		5287.389	83	63.703		
	Total		17149.966	117			

Sumber: Output Olah data SPSS, 2024

Dari hasil uji linearitas tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi linearitas terlihat dari hasil *Deviation from Linearity Sig.* menunjukkan hasil besar dari 0,05 yaitu 0,217 > 0,05. Dapat dipahami bahwa terdapat hubungan berdistribusi linear secara signifikan antara variabel X1 (persepsi siswa tentang pola asuh orang tua) dengan Y (kesadaran beragama siswa).

2. Uji Korelasi Sederhana

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis penelitian dengan menguji korelasi product moment menggunakan uji bivariat.

Tabel 7 Perhitungan Bivariate *Pearson Correlation* X1 dengan Y

Correlations

		X1	Y
PSPAO (X1)	Pearson Correlation	1	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	118	118
KB (Y)	Pearson Correlation	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	118	118

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output Olah data SPSS, 2024

Dari tabel tersebut, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,050 ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat hubungan positif yang *significance* antara Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X2) dengan Kesadaran Beragama (Y). Lalu nilai *pearson correlation* sebesar 0,735 dalam taraf kuat yaitu 0,600 – 0,799 pada derajat korelasi. Dapat dipahami bahwa terdapat hubungan positif yang *significance* antara Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X1) dengan Kesadaran Beragama Siswa (Y) dalam taraf kuat.

Dengan demikian hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai peningkatan kesadaran beragama siswa, maka semestinya civitas sekolah dapat meningkatkan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua untuk menanamkan dengan kokoh kesadaran beragama pada diri siswa dan semestinya orang tua pun turut serta dalam pembinaan kesadaran beragama siswa di rumah. Karena hal tersebut sangat berkorelasi dengan hasil yang akan dicapai siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan yang telah peneliti kumpulkan, maka hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari tabel output bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,050 ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat hubungan positif yang *significance* antara Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X1) dengan Kesadaran Beragama (Y). Lalu nilai *pearson correlation* sebesar 0,735 dalam taraf kuat yaitu 0,600 – 0,799 pada derajat korelasi. Dapat dipahami bahwa terdapat hubungan positif yang *significance* antara Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua (X1) dengan Kesadaran Beragama (Y) dalam taraf kuat pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah At-Tahrim ayat 6:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Terjemahan: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang

kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. at-Tahrim: 6).

Di dalam kitab Jalalain menjelaskan bahwa (Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu) yakni dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah, (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) yang dimaksud manusia ialah orang-orang kafir (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah yang menjadi bahan bakar neraka. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda dengan api di dunia yang dinyalakan dengan kayu dan sebagainya. (penjaganya malaikat-malaikat) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya sembilan belas, seperti yang dijelaskan surat al-Muddatsir, (yang kasar) yakni kasar hatinya, (yang keras) sangat keras hantamannya, (mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka) malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai Allah, (dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan) lafadz ayat ini berkedudukan sebagai badal dari lafadz sebelumnya (Rambe, Erwin & Imran, 2023).

Ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan orang tua kepada anak merujuk pada ajaran Islam, menurut Andika, et. al, (2023), diantaranya:

1. penerapan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam dari aspek aqidah mendidik anak usia dini dalam rumah tangga dapat dilakukan secara berbasis pada pilar yang telah dikemukakan oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yaitu menanamkan kalimat tauhid kepada anak, menanamkan rasa cinta anak kepada Allah SWT senantiasa mohon pertolongan dan pengawasannya hanya kepada Allah dan yakinlah pada rezeki Allah SWT, menanamkan rasa cinta anak kepada Nabi Muhammad SAW, mengajarkan Alquran kepada anak-anak, dan menanamkan keyakinan yang kuat serta kemauan berkorban untuk itu. Masih banyak pendapat ahli lainnya mengenai pendidikan keyakinan anak usia dini.
2. penerapan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam dari aspek ibadah, mendidik anak kecil dalam rumah tangga, sejak dini harus dibiasakan oleh orang tua mengajari anak salat, mengajak anak ke masjid, berpuasa, mengajari mereka tentang haji, dan zakat.
3. penerapan prinsip-prinsip dasar Islam ajaran dari aspek moral dalam mendidik anak kecil dalam rumah tangga adalah berdasarkan pendapat Muhammad Suwaid yaitu mendidik anak sejak dini tentang sopan santun, tentang tata krama, kejujuran, menjaga rahasia, dapat dipercaya, terbuka berpikiran, dan tidak menjadi pendendam.

Di samping itu, penelitian terdahulu mengungkapkan berbagai hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa. Diantaranya Jahro & Farida (2024) menemukan bahwa gaya kepemimpinan orang tua memberikan pengaruh sebesar 70,5% terhadap perilaku beragama siswa. Senada dengan Afandi (2024) ang menemukam bahwa persepsi siswa tentang kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berbeda dalam penelitian Setiadi, & Muhyani (2020) yang menemukan pola asuh orang tidak mampu secara langsung menanamkan kesadaran beragama pada anak-anaknya. Senada dengan penelitian Ibdalsyah, Muhyani, & Deni (2019) yang menemukan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesadaran beragama. Sedangkan dalam penelitian ini, senada dengan penelitian Jahro & Farida dengan Afandi, peneliti menemukan bahwa persepsi sisa tentang pola asuh orang tua berhubungan positif yang signifikan dengan kesadaran beragama siswa dalam taraf kuat.

Dengan demikian hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai peningkatan kesadaran beragama siswa, orang tua maupun guru harus bisa membantu siswa dalam mengoptimalkan persepsi siswa tentang pola asuhnnya. Karena hal tersebut sangat berhubungan dengan hasil yang akan dicapainya seperti berhasil meningkatkan kesadaran beragama siswa.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dengan kesadaran beragama siswa SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,050 H_o ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat hubungan positif yang *significance* antara X2 dengan Y. Lalu nilai *pearson correlation* 0,735 dalam taraf kuat: 0,600 – 0,799. Maka terdapat hubungan positif *significance* antara Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua dengan Kesadaran Beragama dalam taraf kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, R., Sabrina, R., Pasaleron, R., Dafrizal, D., & Syafrianto, H. (2023). Six Values of Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid's Moral Education for Early Childhood. *Nida Al-Qur'an: Jurnal Pengkajian Islam*, *4*(2), 72-82. Andika, R., Sabrina, R., Pasaleron, R., Dafrizal, D., & Syafrianto, H. (2023). Six Values of Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid's Moral Education for Early Childhood. *Nida Al-Qur'an: Jurnal Pengkajian Islam*, *4*(2), 72-82. https://ejournal.staipiq.ac.id/index.php/jpi/article/view/22

Arming, A., Faridah, F., Nuri, R. N., Mulkiyan, M., & Ningsih, D. A. (2023). Strategi Dakwah Strategi Dakwah Dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Kasus Majelis Taklim Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, *9*(2), 59-69. https://doi.org/10.47435/mimbar.v9i2.2192

Daradjat, Z. (2015). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Delviany, V., Risnawati, R., Rizqa, M., Sabrina, R., Satrial, A.(2024). The Relationship between Disciplinary Behavior and Religious Habits on the Religious Character of Students in High School.International Journal of Multidisciplinary of Higher Education(IJMURHICA).7(1), 44-55. https://ijmurhica.ppj.unp.ac.id/index.php/ijmurhica/article/view/202

Hartono. (2015). *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Izzah, L. (2022). Kesadaran Beragama Pada Remaja. *Nathiqiyyah*, *5*(1), 34-47. https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Nathiqiyyah/article/view/382

Jahro, N. D., & Farida, F. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Siswa : The Influence of Parental Leadership on Students' Religious Behavior. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, *5*(1), 159–168. https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.340

Mubarak, A. Z. (2014). Perkembangan jiwa agama. *ITTIHAD*, *12*(22), 91-106. http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1683

Muhyani, M., Tanjung, H. B., & Rifay, M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesadaran Beragama Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bogor Di Masa COVID-19. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, *6*(1), 17-26. https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/1376

Murti, S., & Heryanto, H. (2022). Program Shalat Subuh Berjamaah dan Kesadaran Beragama. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, *2*(1), 1-12. https://journal.ascarya.or.id/index.php/iscs/article/view/178

Rambe, S., Dasopang, E. P., & Ariadin, I. (2023). Tafsir Ayat Alquran Tentang Tanggung Jawab Orang tua Dalam Mendidik Anak. *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, *11*(2), 205-222. https://jurnalalkaffah.or.id/index.php/alkaffah/article/view/69

Sabrina, R., Risnawati, R., Anwar, K., Hulawa, D. E. ., Sabti, F., Rijan, M. H. B. M., & Kakoh, N. A. (2023). The Relation between Self-Regulation, Self-Efficacy and Achievement Motivation among Muslim Students in Senior High Schools. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, *2*(1), 63–76. https://doi.org/10.24036/insight.v2i1.119.

Setiadi, H., & Muhyani, M. (2020). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Kesadaran Beragama Dan Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Sosial Media. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 17-26. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/6310

Sultanik, D., Japeri, J., Taufan, M., & Efendi, E. (2022). Implementing Character Values to Learners in Didikan Subuh Program. International Journal of Islamic Studies Higher Education, 1(1), 68–79. https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.110.

Wahidin, W., Rozikan, M., & Septiani, D. F. (2022). Pengaruh Sosial-Budaya Akademik terhadap Kesadaran Beragama: Implikasi terhadap Konseling Religius di Perguruan

Tinggi. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, *3*(1), 1-13. https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/educons/article/view/5739

Zulkifli, A., Sa'adah, N., & Alawiyah, D. (2022). Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Qur'Ani Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, *8*(1), 88-94. https://journal.uiad.ac.id/index.php/mimbar/article/view/892